KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) BIDANG KESEHATAN

MOOC

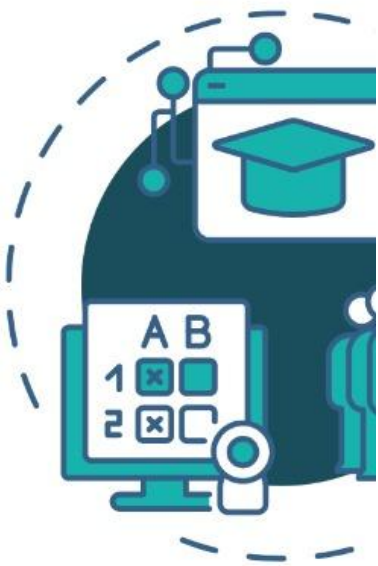

DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
2023

KATA SAMBUTAN

Keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan salah satunya ditentukan oleh tersedianya sumber daya manusia (SDM) kesehatan yang kompeten dan berkualitas. Pemeliharaan serta peningkatan kompetensi bagi SDM kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan sesuai perkembangan pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan demi tercapainya peningkatan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM kesehatan sangat penting dan perlu disikapi dengan penerapan pelaksanaan pelatihan yang berkualitas, efektif dan efisien.

Sebagai upaya melakukan peningkatan kompetensi bagi SDM Kesehatan yang bermutu, penyediaan pelatihan yang menjangkau banyak sasaran, serta pembiayaan pelatihan yang lebih efisien, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan mengeluarkan Panduan Penyusunan Kurikulum *Masive Open Online Course* (MOOC) Bidang Kesehatan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum pelatihan MOOC Bidang Kesehatan.

Akhir kata, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyusun Panduan Penyusunan Kurikulum MOOC ini. Semoga dengan tersusunnya pedoman ini dapat memberikan manfaat yang baik dalam mendukung pengembangan kompetensi SDM kesehatan melalui pelatihan.

Jakarta, Desember 2023
Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

drg. Arianti Anaya, MKM
NIP 19640924 1994032001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga Panduan Penyusunan MOOC Bidang Kesehatan telah tersusun sesuai dengan kaidah-kaidah pelatihan terkini. Panduan Penyusunan Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan serta perubahan kebijakan terkait pelatihan di bidang kesehatan yang mampu menjangkau banyak sasaran secara cepat dengan pembiayaan yang lebih efisien.

Kami sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja secara optimal demi tersusunnya panduan ini. Semoga panduan ini dapat bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi setiap pihak yang membutuhkan dalam menyusun kurikulum dan modul pelatihan kesehatan.

Jakarta, Desember 2023
Direktorat Mutu Peningkatan Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Lupi Trilaksono, S.F, M.M, Apt
NIP 197711272005021004

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI i
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 1
C. Landasan Hukum 2
D. Sasaran 2
E. Ruang Lingkup 2
F. Daftar Istilah 2
BAB II TEKNIS PENYUSUNAN KURIKULUM MOOC BIDANG KESEHATAN 4
A. Sistematika Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan 4
B. Tahapan Penyusunan Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan 4
BAB III TEKNIS PENYUSUNAN RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP) DARING 15
A. Langkah- langkah Penyusunan RPBMP Daring 15
B. Format RBPMP Daring 15
C. Contoh RBPMP Daring 15
BAB IV PENUTUP 20
LAMPIRAN 21
TAKSONOMI BLOOM REVISI 2001 21
CONTOH INSTRUMEN EVALUASI MOOC 28
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- undang No 17 Tahun 2023 tentang kesehatan menyebutkan bahwa dalam rangka menjaga dan meningkatan mutu Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan, dilakukan pelatihan dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi yang mendukung kesinambungan dalam menjalankan praktik. Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan menjelaskan bahwa pelatihan yang diselenggarakan harus memenuhi program pelatihan dan tenaga pelatih yang sesuai dengan standar profesi dan standar kompetensi. Dalam pemenuhan program pelatihan, kunci utamanya adalah kurikulum pelatihan, karena kurikulum difungsikan untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pelatihan.

Undang- undang No 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) Pasal 49 menyebutkan bahwa Setiap Pegawai ASN wajib melakukan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran secara terus menerus agar tetap relevan dengan tuntutan organisasi. Data SI SDMK Tahun 2023 menunjukan bahwa jumlah tenaga kesehatan mencapai 1. 574.497 orang. Sedangkan berdasarkan KMK Nomor HK.01.07/MENKES/1351/2023 jumlah puskesmas di Indonesia sebanyak 10.374 puskesmas.

Mengingat kebutuhan pengembangan kompetensi serta mempertimbangkan banyaknya tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia, maka salah satu bentuk pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan pelatihan yang cepat dan menjangkau banyak sasaran serta membutuhkan pembiayaan yang lebih efisien adalah pelatihan dengan model *Masive Open Online Course* (MOOC).

Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum MOOC maka diperlukan panduan khusus sehingga dapat menghasilkan kurikulum MOOC yang terstandar.

B. Tujuan

Panduan ini disusun untuk memberikan panduan praktis dalam menyusun kurikulum MOOC bidang kesehatan.

C. Landasan Hukum

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri SIpil (PNS);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan;
5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Negara (ASN);
6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.

D. Sasaran

Panduan ini ditujukan bagi:

1. Penyusun kurikulum pelatihan bidang kesehatan
2. Penilai kurikulum pelatihan bidang kesehatan

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup panduan penyusunan kurikulum MOOC ini meliputi bahasan tentang teknis penyusunan kurikulum MOOC beserta lampirannya.

F. Daftar Istilah

1. *Massive Open Online Course* (MOOC) merupakan salah satu bentuk pelatihan jarak jauh (LJJ) yang proses pembelajaranya dilakukan secara mandiri oleh peserta tanpa pendampingan fasilitator.
2. Jam Pembelajaran (JPL)

   Adalah satuan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Kompetensi

   Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

4. Pelatihan

   Adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan/atau menunjang pengembangan karir bagi SDM kesehatan.

5. Kurikulum Pelatihan

   Adalah dokumen rencana pembelajaran yang berisi rumusan tentang tujuan/ kompetensi, mata pelatihan, kegiatan pembelajaran, rentang waktu dan evaluasi.

6. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring

   Adalah strategi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran setiap mata pelatihan.

7. Penyelenggara Pelatihan

   Adalah organisasi (pemerintah dan masyarakat) yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan pelatihan bidang kesehatan.

8. Pelatihan Jarak Jauh (LJJ)

   Adalah proses belajar terencana yang proses pembelajarannya terjadi di tempat yang terpisah, tanpa pertemuan fisik secara langsung.

9. Asinkronus Mandiri (AM) adalah pembelajaran terjadi dalam proses belajar mandiri, kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing, tanpa ada interaksi antara tutor dengan peserta.

BAB II
TEKNIS PENYUSUNAN KURIKULUM MOOC BIDANG KESEHATAN

A. Sistematika Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan

Kurikulum MOOC bidang kesehatan disusun sebagai acuan pembelajaran dalam suatu pelatihan daring tanpa tutor. Sistematika kurikulum MOOC bidang kesehatan sebagai berikut:

JUDUL KURIKULUM PELATIHAN

Bab I Pendahuluan
Bab II Komponen Kurikulum
- A. Tujuan
- B. Kompetensi
- C. Struktur Kurikulum
- D. Evaluasi Pelatihan

Bab III Diagram Alur Proses Pelatihan

Lampiran:
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring
2. Tahapan Pembelajaran
3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan
   - Peserta
   - Penyelenggara
   - Sertifikasi
4. Instrumen Evaluasi Pelatihan

Penjelasan tahapan pengisian format kurikulum MOOC dijelaskan pada poin B.

B. Tahapan Penyusunan Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan

Tahapan penyusunan kurikulum MOOC bidang kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Judul Kurikulum Pelatihan

Tuliskan Judul yang berisi keterangan terkait substansi yang akan dilatih.

Format judul kurikulum MOOC dituliskan sebagai berikut:

Kurikulum MOOC Pelatihan……

Contoh judul kurikulum MOOC:

Kurikulum MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

2. **Bab I: Pendahuluan**

   Tuliskan hal-hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya pelatihan, seperti: perubahan kebijakan/ regulasi, perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan, kesenjangan kompetensi yang ditemukan berdasarkan analisa kebutuhan, dan lain sebagainya. Dalam latar belakang ini juga harus dituliskan sasaran peserta yang akan dilatih.

3. **Bab II: Komponen Kurikulum**

   Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, kompetensi, struktur kurikulum, serta evaluasi pelatihan.

   a. Tujuan:

      Tuliskan kompetensi akhir yang ingin dicapai oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Perumusan tujuan harus mengandung komponen ABCD: ***Audience, Behaviour, Conditioning, Degree***.

      Audience merupakan subjek yang akan belajar, dalam pelatihan yaitu peserta pelatihan.

      Behaviour merupakan perilaku spesifik yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta setelah selesai mengikuti pelatihan. Dalam perumusan tujuan pelatihan sebagai gambaran *behaviour* ditulis menggunakan kata kerja operasional, mengacu pada Taksonomi BLOOM. Penggunaan kata kerja operasional dalam suatu tujuan tidak boleh lebih dari satu.

      Condition merupakan keadaan atau kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku (*behaviour*) dapat tercapai.

      Degree merupakan tingkat capaian atau tingkat keberhasilan dari perilaku (*behaviour*) yang harus dipenuhi peserta setelah mengikuti pembelajaran dalam pelatihan.

      Dalam praktiknya perumusan tujuan dan kompetensi dapat mengandung 3 komponen (A, B, D) saja.

Rumusan tujuan dituliskan dengan format dan kata kunci sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu <tuliskan kompetensi akhir yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan>

Contoh menuliskan tujuan pelatihan dari MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kegiatan dasar pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan sesuai peraturan yang berlaku.

b. Kompetensi

Rumuskan kompetensi sebagai tujuan perantara untuk pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan.

Perumusan kompetensi disusun berdasarkan unsur ABCD dengan menggunakan kata kerja operasional, mengacu Taksonomi Bloom seperti contoh berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. ..... *(Kompetensi 1)*
2. ..... *(Kompetensi 2)*
3. ..... *(Kompetensi 3)*
4. *dan seterusnya*

Catatan!

Dalam penulisan kompetensinya, 1 nomor hanya dapat berisi 1 kompetensi saja.

Contoh menuliskan kompetensi pelatihan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan
2. Menjelaskan surveilans penyakit berbasis masyarakat

3. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting
4. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam upaya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan susunan mata pelatihan yang akan dilatihkan sesuai kompetensi yang sudah dirumuskan. Tuliskan mata pelatihan yang akan disusun beserta alokasi waktu.

Catatan!

Alokasi waktu dihitung pada saat menyusun Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring dengan mempertimbangkan **cakupan materi** yang akan disampaikan. **Artinya struktur kurikulum dibuat setelah RBPMP Daring dibuat.**

Struktur kurikulum MOOC adalah sebagai berikut:

MATA PELATIHAN	JPL
1	2
1. MATA PELATIHAN 1	
2. MATA PELATIHAN 2	
3. MATA PELATIHAN 3	
4. MATA PELATIHAN 4	
Dst	
JUMLAH TOTAL	

Penjelasan:

a) Kolom 1

Merupakan mata pelatihan yang harus diberikan kepada peserta agar memiliki pengetahuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi, dimana satu mata pelatihan mewakili satu kompetensi.

b) Kolom 2
Jumlah JPL yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi pengetahuan masing- masing mata pelatihan.

Contoh Struktur Kurikulum MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat :

MATA PELATIHAN	JPL
1	2
1. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan	5
2. Surveilans penyakit berbasis masyarakat	7
3. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting	7
4. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	5
Dst	
JUMLAH TOTAL	24

d. Evaluasi Pelatihan
Sesuai model evalusi pelatihan Kirkpatrick, jenis evaluasi pelatihan dilakukan pada dua level yaitu:

- Evaluasi level 1 yaitu evaulasi reaksi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang mengukur reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.
- Evaluasi level 2 yaitu evaluasi hasil belajar yang mengukur hasil dari apa saja yang telah dipelajari oleh peserta.

Contoh:

EVALUASI MOOC
Evaluasi Level 1 • Evaluasi penyelenggaraan yang meliputi evaluasi aksesibilitas, bahan belajar, serta proses pembelajaran
Evaluasi Level 2: • Evaluasi Formatif: ✓ Evaluasi ketuntasan belajar pada setiap materi pokok tertentu, dan atau

- ✓ Evaluasi ketuntasan belajar pada setiap akhir mata pelatihan

- Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi ketuntasan belajar dalam bentuk tes komprehensif atau post test yang dilakukan setelah peserta selesai mengikuti aktivitas belajar pada semua mata pelatihan

4. Bab III: Diagram Alur Proses MOOC

   Merupakan alur pembelajaran pelaksanaan pelatihan sesuai sekuen penyampaian mata pelatihan.

   Diagram alur harus dibuat sedemikian rupa dilengkapi dengan penjelasan tiap tahapan, untuk mempermudah admin dalam mendesai sistim pembelajaran di platform pembelajaran daring.

   Berikut ini contoh diagram alur pembelajaran MOOC:

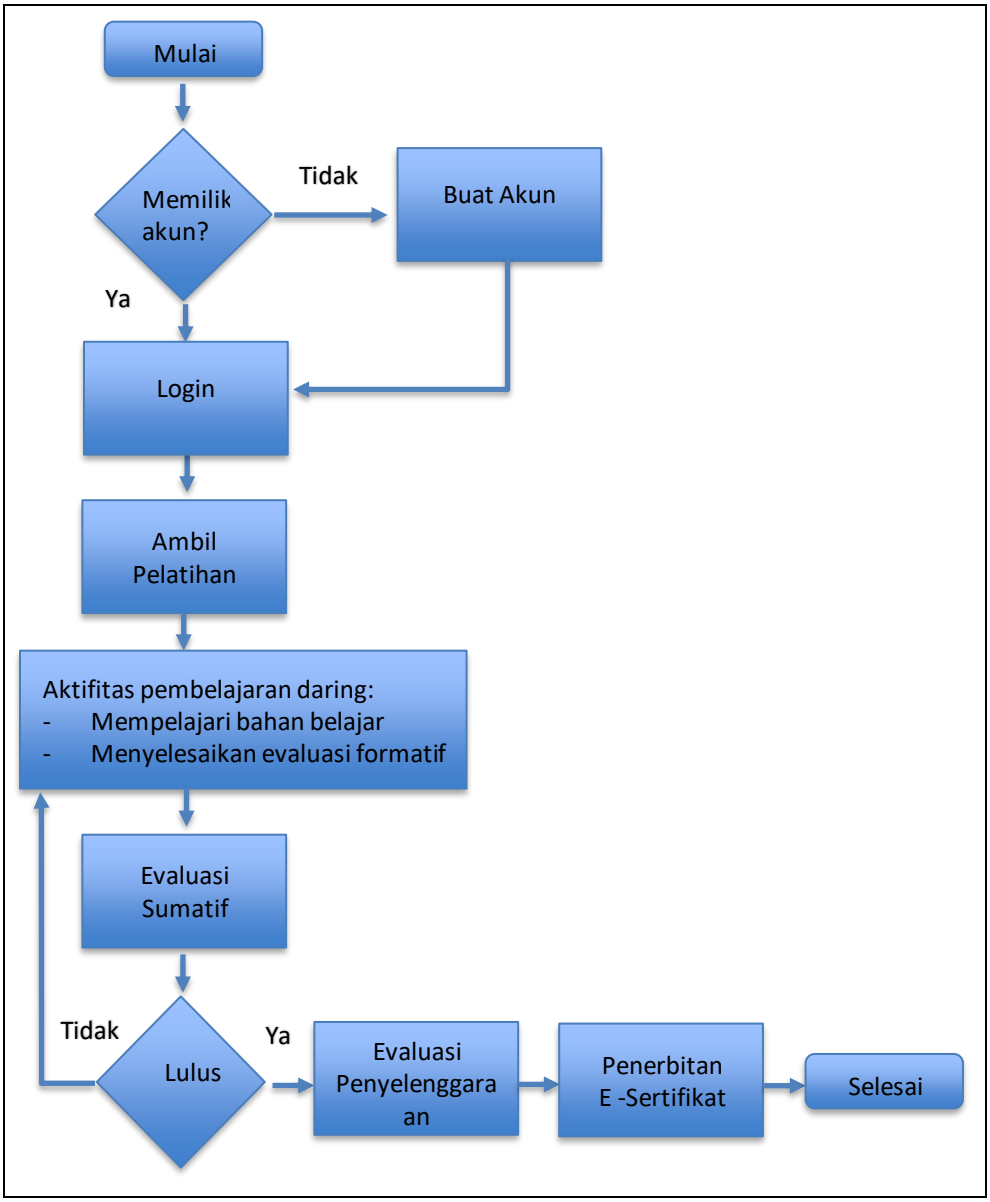

Bedasarkan diagram di atas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka Plataran Sehat melalui lms.kemkes.go.id.
2. Jika peserta sudah memiliki akun di Plataran Sehat, maka peserta bisa langsung login ke dalam Plataran Sehat. Jika belum memiliki akun, peserta harus membuat akun terlebih dahulu, kemudian peserta dapat login.
3. Peserta mencari pelatihan MOOC yang ingin diikuti.

4. Peserta melakukan aktivitas pembelajaran daring yaitu:
   a) Mempelajari learning object yang tersedia di dalam course MOOC
   b) Mengerjakan Tes Akhir Mata Pelatihan
5. Peserta mengerjakan tes sumatif apabila telah selesai mengikuti rangkaian pembelajaran MOOC.
6. Peserta yang tidak lulus tes sumatif akan Kembali mempelajari materi pembelajaran yang tersedia. Sedangkan peserta yang lulus tes sumatif akan dapat mengisi evaluasi penyelenggaraan.
7. Peserta yang dinyatakan lulus akan mendapat e-sertifikat yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan dapat diunduh langsung melalui akun masing-masing peserta.

5. Lampiran:

Seluruh data dukung pelatihan dimasukkan ke dalam lampiran, antara lain:

a. Rancang Bangun Mata Pelatihan (RBPMP)

Lampirkan seluruh Rancang Bangun Mata Pelatihan (RBPMP) Daring yang ada pada pelatihan tersebut.

Teknis penyusunan RBPMP daring dijabarkan pada Bab selanjutnya.

b. Tahapan Pembelajaran

Merupakan penjabaran tahapan serta periodesasi pelatihan serta sekuen pembelajaran tiap mata pelatihan yang dijadikan acuan penyelenggara dalam pelaksanaan pelatihan. Tahapan serta durasi pelatihan menyesuaikan dengan kebutuhan pencapaian kompetensi pelatihan.

Contoh Tahapan Pembelajaran MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat:

Tahap	Materi
Tahap 1	MP 1: Pemberdayaan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan Evaluasi Formatif MP 1
Tahap 2	MP 2: Surveilans penyakit berbasis masyarakat Evaluasi Formatif MP 2
Tahap 3	MP 3: Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting Evaluasi Formatif MP 3
Tahap 4	MP 4: Pemberdayaan masyarakat dalam upaya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Evaluasi Formatif MP 4
	dan seterusnya.
Tahap 5	Evaluasi Sumatif
Tahap 6	Kelulusan

c. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1) Sasaran Peserta

Tuliskan sasaran peserta yang akan diikutsertakan dalam pelatihan sesuai kebutuhan.

Contoh:

MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat:

> **Sasaran Peserta**
> Sasaran peserta MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat adalah tenaga kesehatan di Puskesmas

MOOC Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Puskesmas:

> **Sasaran Peserta**
> Sasaran peserta MOOC Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Puskesmas adalah apoteker, tenaga kefarmasian dan mahasiswa jurusan farmasi

2) Ketentuan Penyelenggara

Tuliskan ketentuan penyelenggara yang dapat menyelenggarakan pelatihan.

contoh:

> **Ketentuan Penyelenggara**
> Penyelenggara MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat adalah Kementerian Kesehatan dan atau Institusi pelatihan terakreditasi

Catatan:

Penyediaan media pembelajaran dikembangkan oleh masing-masing penyelenggara

3) Ketentuan Penerimaan Kepesertaan

Tuliskan metode penerimaan kepesertaan, apakah peserta akan melakukan pendaftaran (*enrollment*) mandiri atau melalui admin LMS

Contoh:

MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat:

> **Ketentuan Penerimaan Kepesertaan**
> Penerimaan kepesertaan MOOC Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dengan sasaran tenaga kesehatan di Puskesmas dilakukan melalui metode pendaftaran (*enrollment*) mandiri.

MOOC Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Puskesmas:

> **Ketentuan Penerimaan Kepesertaan**
> Penerimaan kepesertaan MOOC Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Puskesmas dengan sasaran apoteker, tenaga kefarmasian dan mahasiswa jurusan farmasi dilakukan melalui metode pendaftaran *(enrollment)* melalui admin LMS.

4) Sertifikasi

Tuliskan ketentuan peserta untuk mendapatkan sertifikat pelatihan.

Contoh:

> **Sertifikasi**
>
> Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah menyelesaikan seluruh pembelajaran dan lulus evaluasi formatif dan sumatif akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang di tandatangani oleh pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Instrumen Evaluasi

Lampirkan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pelatihan

- Instrumen evaluasi level 1 (Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan MOOC)
- Instrumen evaluasi level 2 (Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif)

  Contoh instrument evaluasi MOOC ada di lampiran

BAB III
TEKNIS PENYUSUNAN
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP) DARING

Seluruh komponen pembelajaran diatur dan disusun secara berurutan dalam bentuk Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring sebagai strategi pembelajaran tiap mata pelatihan sehingga tujuan pembelajaran mata pelatihan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

A. Langkah- langkah Penyusunan RBPMP daring

Langkah-langkah penyusunan RBPMP daring adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Nomor mata pelatihan
   Nomor materi, dapat diisi apabila judul-judul mata pelatihan sudah dimasukkan ke dalam struktur kurikulum, sehingga jelas kedudukan mata pelatihan yang sedang dibuat. Tuliskan nomor mata pelatihan sesuai urutan dalam struktur kurikulum.

2. Mencantumkan Nama Mata Pelatihan
   Tuliskan nama mata pelatihan sesuai yang tercantum pada struktur kurikulum.

3. Mendeskripsikan Mata Pelatihan
   Tuliskan deskripsi mata pelatihan yang memberikan gambaran materi-materi pokok yang akan dipelajari pada mata pelatihan. Dapat dituliskan dengan format sebagai berikut:

   Mata pelatihan ini membahas tentang..... <cantumkan materi- materi pokok yang akan dipelajari pada mata pelatihan>

4. Menuliskan Hasil Belajar
   Tuliskan hasil belajar (HB) sesuai kompetensi yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan dengan kalimat:

   Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu ..... <cantumkan kompetensi yang akan dicapai >.

5. Menetapkan Indikator Hasil Belajar
   Tuliskan indikator hasil belajar (IHB), berupa rincian hasil belajar yang diuraikan secara spesifik, dapat diukur, dan dapat diamati. Indikator hasil belajar tersebut dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional dengan menggunakan rumusan ABCD.

6. Menetapkan Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
   Tuliskan materi pokok dan sub materi pokok berdasarkan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Setiap materi pokok dapat diuraikan menjadi beberapa sub materi pokok.

7. Bahan Belajar Mandiri
   Tuliskan bahan belajar mandiri yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan bahan belajar mandiri disesuaikan dengan:
   a. Indikator hasil belajar yang ditetapkan dalam RBPMP Daring
   b. Pengalaman belajar yang diterima oleh peserta

   Penentuan bahan belajar mandiri dapat mengacu pada Juknis Pengembangan Media LJJ.

8. Evaluasi
   Tuliskan apa saja evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian indikator hasil belajar.

9. Tuliskan referensi, cantumkan sumber kepustakaan utama yang digunakan berkaitan dengan materi pokok atau sub materi pokok.

B. Format RBPMP Daring

FORMAT

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP) DARING

Nomor : MP……
Mata pelatihan : .....
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang.....
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu.....
Waktu : .....jpl

INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK dan SUB MATERI POKOK	BAHAN BELAJAR MANDIRI	EVALUASI	REFERENSI
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan …..				
2. Menjelaskan …...				

Contoh RBPMP Daring

Nomor **: MPI. 2**

Mata Pelatihan **: Surveilans Penyakit Berbasis Masyarakat**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep dan langkah-langkah surveilans penyakit berbasis masyarakat

Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan surveilans penyakit berbasis masyarakat

Waktu : 7 JPL

INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK dan SUB MATERI POKOK	BAHAN BELAJAR MANDIRI	EVALUASI	REFERENSI
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep surveilans penyakit berbasis masyarakat	1. Konsep surveilans penyakit berbasis masyarakat a. Pengertian surveilans penyakit berbasis masyarakat b. Tujuan surveilans penyakit berbasis masyarakat	✓ Bahan belajar mandiri berbentuk e-modul. ✓ Video berita tentang kejadian penyakit	Evaluasi Formatif: Tes Materi Pokok	Kesehatan. (2014) Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan Nangi, M. G., Yanti, F., & Lestari, S. A. (2019). Dasar Epidemiologi. Deepublish. Rasmaniar, Rasmaniar, et al.
2. Menjelaskan langkah-langkah surveilans penyakit berbasis masyarakat	Langkah-langkah surveilans penyakit berbasis masyarakat a. Persiapan b. Survei Mawas Diri (SMD) c. Perencanaan Kegiatan Surveilans	✓ Bahan belajar mandiri berbentuk e-modul ✓ Video simulasi SMD	Evaluasi Formatif: Tes Materi Pokok Evaluasi sumatif: Tes	

	d. Pelaksanaan Surveilans e. Analisis Hasil Surveilans f. Pelaporan Hasil Surveilans	✓ Video presentasi Langkah-Langkah surveilans	Akhir Mata Pelatihan	Surveilans Kesehatan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis, 2020

BAB IV
PENUTUP

Panduan Penyusunan Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan ini disusun sebagai salah satu implementasi dari siklus manajemen pelatihan. Panduan ini untuk dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum MOOC bidang kesehatan agar pencapaian tujuan pelatihan dapat terukur dan diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dengan tersusunnya Panduan Penyusunan Kurikulum MOOC Bidang Kesehatan diharapkan dapat tersedianya kurikulum MOOC sesuai standar pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi alumni pelatihan sesuai tujuan pelatihan.

LAMPIRAN 1
TAKSONOMI BLOOM REVISI 2001

RANAH KOGNITIF

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
C1	Mengingat	Merupakan kemampuan mengingat kembali suatu ilmu yang sudah didapatkan	Mengidentifikasi Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan
C2	Memahami	Merupakan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan dan bisa menginterpretasikan dengan bahasa sendiri	Memperkirakan Menceritajan Merinci Megubah Memperluas Menjabarkan Menconthkan Mengemukakan Menggali Mengubah Menghitung Menguraikan Mempertahankan Mngartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan
C3	Mengaplikasikan	Merupakan kemampuan dalam	Melaksanakan Mengimplementasikan

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
		menerapkan informasi maupun ilmu yang didapat di dunia nyata	Menggunakan Mengonsepkan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan
C4	Menganalisis	Merupakan kemampuan menguraikan sebuah materi menjadi bagian-bagian yang lebih jelas.	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat
C5	Mengevaluasi	Merupakan kemampuan melakukan evaluasi dan menilai suatu hal	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
		berdasarkan acuan tertentu	Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumentasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan
C6	Mencipta	Merupakan kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru, mampu membuat hipotesis dan teori sendiri berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan.	Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merangcang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola

RANAH AFEKTIF

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
A1	Menerima	Merupakan kemampuan dari seseorang untuk menunjukkan apresiasi kepada orang lain	Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan
A2	Merespon	Merupakan kemampuan untuk ikut aktif dalam pembahasan fenomena-fenomena tertentu yang sedang diutarakan oleh pelatih/ fasilitator	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan
A3	Menghargai Nilai	Merupakan kemampuan untuk menyeleksi nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta, apakah sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau kaidah yang berlaku.	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak
A4	Mengelola	Merupakan kemampuan untuk mengorganisasikan,	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
		mengelola, atau mempertemukan perbedaan nilai-nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang bersifat universal, yang membawa kebaikan secara umum dalam perbedaan-perbedaan yang ada, termasuk hubungan antara nilai satu dengan nilai yang lainnya serta urutan atau prioritas dari suatu nilai.	Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai
A5	Menghayati	Merupakan kemampuan mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang dianut	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan

RANAH PSIKOMOTOR

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
P1	Meniru	Merupakan kemampuan menafsirkan rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh pengajar. Peserta akan menirukan suatu hal yang diamati olehnya	Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan
P2	Manipulasi	Merupakan kemampuan menampilkan sesuatu dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan, tidak hanya meniru tingkah laku saja.	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan
P3	Presisi	Merupakan kemampuan untuk menghasilkan ketepatan	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba Memposisikan
P4	Perangkaian	Merupakan kemampuan mengkaitkan berbagai ketrampilan, kemudian akan bekerja berdasarkan pola	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan

Kode Level	Kategori Jenis Perilaku	Deskripsi	Kata Kerja Operasional
			Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan
P5	Naturalisasi	Merupakan kemampuan menghasilkan karya cipta, kemudian melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat Mencipta menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksananakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan Mengatasi Menyelesaikan

LAMPIRAN2
CONTOH INSTRUMEN EVALUSI MOOC

INSTRUMEN EVALUASI MOOC

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
1	Bagaimana kejelasan rumusan tujuan pembelajaran berbasis jaringan	4	3	2	1
2	Bagaimana kejelasan kesimpulan atau rangkuman yang disajikan				
3	Bagaimana keruntutan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran				
4	Bagaimana kecukupan waktu untuk mendalami materi				
5	Bagaimana relevansi materi dengan tujuan pembelajaran				
6	Bagaimana kejelasan uraian materi yang disajikan				
7	Bagaimana kemutakhiran materi yang disajikan				
8	Bagaimana kecukupan acuan (referensi) yang digunakan				
9	Bagaimana tingkat kemenarikan grafis seperti layout, warna, typografi				
10	Bagaimana tingkat keterbacaan teks				
11	Bagaimana kemudahan navigasi				
12	Bagaimana kemudahan petunjuk yang disediakan untuk dipahami				
13	Bagaimana kemudahan pencarian data atau materi yang dikehendaki				
14	Bagaimana fitur question untuk mengatasi kesulitan sasaran				
15	Bagaimana ketersediaan fitur search untuk membantu pencarian bahan, sumber atau referensi lain				
16	Bagaimana ketersediaan fitur chat dan forum yang dapat dimanfaatkan oleh sasaran				

DAFTAR PUSTAKA

Indrawati, *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpasing Berbasis E-Learning: Metode Pembelajaran*, Jakarta: LAN RI, 2016

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. *Pedoman Pengembangan LJJ*. 2023

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. *Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Bidang Kesehatan*. 2021

TIM PENYUSUN

Pengarah:
Drg. Arianti Anaya, MKM
Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

Penanggung Jawab:
Lupi Trilaksono, S.F, M.M, Apt
Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

Tim Penyusun
Yanuardo Ganda D, S, ST, MPD (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Esti Rachmawati, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Dewi Pusparani, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Dian Pancaningrum, S.Kep, Ners, M.Kep (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
drg. Ilham Chandra, MARS (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Farhan Yugarpaksi, S.Pd (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Febrina Dwi Permata, S.Psi, M.Psi (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
drg. Leny Kuswandari, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Nia Fitriasari, SST, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Yayah Fazriyah, Apt, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Tri Budi Gunawan, S.Pd (BBPK Ciloto)